

C13_Moh. Irawan Zain

by Moh. Irawan Zain Moh. Irawan Zain

Submission date: 16-Jun-2023 11:16PM (UTC-0500)

Submission ID: 2117650109

File name: C13_Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat.pdf (277.22K)

Word count: 4243

Character count: 27101

4
Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Daring pada Kurikulum 2013 di SDN Gugus II Kecamatan Sape

Mariani Susanti¹, Moh. Irawan Zain², Heri Hadi Saputra³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Mataram

Email: Marianisusanti20@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan: 4 September 2021

Disetujui: 21 Juli 2022

Dipublikasikan: 14 Agustus 2022

Kata Kunci:

Kesulitan Guru, Perangkat Pembelajaran Daring

Abstract: *The aim of this study is to determine the teachers difficulties in arranging online learning device on the Curirculum 2013 at SDN Gugus II in Sape district. The approach of this research used qualitative methods. Data collection techniques are done by interviewing, observation, and documentation. The result of this study showed the teachers still have some difficulties in arranging learning devices for online learning, namely (1)difficulty in compiling learning scenario consisting of pre activities 65%, while activities 20%, and posts activities 15%; (2) difficulty compiling the material 46,67%; (3) difficulty in making learning media 60%; (4) difficulties in compiling LKPD 50%; and (5)difficulty in formulating learning assessmen 60%. Thus, it was found that the difficulties of teachers in compiling online learning devices were quite varied. In the difficulty of*

formulating a learning scenario, it was found difficult to determine the time allocation, the suitability of the steps with the learning method; In compiling the material, it was found difficulties in the suitability of the material with the KD-IPK and the completeness of the material; on the difficulty of making media it was found difficult to adapt the media to the KD-IPK, and materials; on difficulties in compiling LKPD found difficulties in adjusting LKPD with KD-IPK, and materials; Then it was also found difficult to formulate a learning assessment, namely the difficulty of completing the assessment instrument in the form of compiling HOTS question grids, HOTS questions, and determining the HOTS rubric score.

Keywords: *teacher difficulties, online learning device*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan guru menyusun perangkat pembelajaran daring pada Kurikulum 2013 di SDN Gugus II Kecamatan Sape. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyusun perangkat pembelajaran daring guru masih mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut, yaitu (1) Kesulitan menyusun scenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal yaitu 65%, kegiatan inti 20%, dan kegiatan akhir 15%; (2) kesulitan menyusun materi 46,67%; (3) kesulitan membuat media pembelajaran 60%; (4) kesulitan menyusun LKPD 50%; dan (5) kesulitan merumuskan penilaian pembelajaran 60%. Dengan demikian, ditemukan bahwa kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran daring cukup bervariasi. Pada kesulitan merumuskan skenario pembelajaran ditemukan kesulitan menentukan alokasi waktu, kesesuaian langkah-langkah dengan metode pembelajaran; Pada menyusun materi ditemukan kesulitan kesesuaian antara materi dengan KD-IPK serta kelengkapan materi; pada kesulitan membuat media ditemukan kesulitan menyesuaikan media dengan KD-IPK, dan materi; pada kesulitan menyusun LKPD ditemukan kesulitan menyesuaikan LKPD dengan KD-IPK, dan materi; kemudian ditemukan pula kesulitan merumuskan penilaian pembelajaran yaitu kesulitan melengkapi instrument penilaian berupa penyusunan kisi-kisi soal HOTS, soal HOTS, dan menentukan skor rubrik HOTS.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam proses pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bimbingan guru. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, guru memiliki sebuah pedoman yaitu perangkat pembelajaran. Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa setiap guru yang berada pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Menurut Khoiri, dkk. (dalam Andayani, Fitri dkk, 2017: 1426) Perangkat pembelajaran adalah sekelompok instrumen pembelajaran yang berfungsi untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Terdapat enam macam perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru guna melancarkan proses pembelajaran, yakni silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Hapsa, dkk, 2018: 205).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (Salinan Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Salah satu komponen penting dalam RPP adalah scenario pembelajaran. Pada kegiatan menyusun langkah-langkah pembelajaran terdapat 3 hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) Kegiatan awal (pendahuluan); 2) kegiatan inti; 3) Kegiatan akhir (penutup).

Selain itu bahan ajar atau materi. Prastowo (2017:194) menjelaskan materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan materi tersebut guru kemudian dituntut untuk mampu menyampaikannya dengan media pembelajaran. Pakpahan, dkk. (2020:8) menyatakan media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke pelajar dengan menggunakan alat tertentu agar pelajar dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pengajar.

Hal selanjutnya yang disiapkan guru adalah LKPD. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013). Terakhir, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru yaitu penilaian pembelajaran. Menurut Rando (2016: 8) Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Banyaknya komponen perangkat pembelajaran menyebabkan guru mengalami kesulitan. Kemudian adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan kesulitan yang dialami oleh guru dan juga peserta didik makin meningkat. Guru yang biasanya melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka harus dihadapkan dengan situasi pembelajaran yang dilaksanakan melalui sistem jarak jauh atau pembelajaran daring. Putria, dkk. (2020: 863) menjelaskan pembelajaran daring sebagai sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Kegiatan pembelajaran daring menuntut guru untuk beradaptasi dengan keadaan. Guru memodifikasi perangkat pembelajaran yang biasanya disusun untuk kegiatan pembelajaran tatap muka untuk kemudian dapat digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga meskipun model

pembelajaran berbeda kegiatan pembelajaran dapat tetap berlangsung dan mampu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Gugus II Kecamatan Sape diperoleh bahwa selama kegiatan pembelajaran online guru tetap menyusun perangkat pembelajaran. Akan tetapi, dalam penyusunannya guru mengalami kesulitan karena terbiasa menyusun perangkat pembelajaran untuk kegiatan belajar tatap muka. Salah satu guru menyatakan bahwa dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk pembelajaran daring ini sendiri tidak ada panduan yang terperinci. Guru-guru merasa kesulitan terutama dalam penyusunan RPP pada komponen penentuan alokasi waktu, pemetaan KD, penentuan metode pembelajaran, penentuan media dan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dar, Nurasih, dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Kesulitan Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Lamreung Gugus 38 Aceh Besar* bahwasanya beberapa kesulitan yang dialami guru dalam membuat perangkat pembelajaran yaitu sulitnya mencocokkan KD silabus dan RPP, menguraikan KD menjadi indikator, menyusun langkah pembelajaran dalam RPP, menyesuaikan metode, membuat media sendiri, serta kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar siswa.

Berdasar pemaparan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis keesulitan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun kendala yang dianalisis yaitu kesulitan pada penyusunan perangkat pembelajaran online pada Kurikulum 2013 di SDN Gugus II Kecamatan Sape.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Arikunto (2016: 3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan variabel yang sedang terjadi sesuai dengan kondisi apa adanya. Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun perangkat pembelajaran daring pada kurikulum 2013 di SDN Gugus II Kecamatan Sape. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV (empat) di SDN gugus II Kecamatan Sape.

Sumber data dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dokumen, dan dokumentasi kegiatan (Khairunnisa & Jiwandono, 2020). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2010) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dengan triangulasi teknik melalui pengecekan data hasil wawancara yang kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi dokumen perangkat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada guru kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Sape dengan menggunakan teknik observasi dokumen perangkat pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi kegiatan terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. berikut data yang telah diperoleh.

Kesulitan Merumuskan Skenario Pembelajaran

Pada kegiatan merumuskan skenario pembelajaran terdapat 3 hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) Kegiatan awal (pendahuluan); 2) kegiatan inti; 3) Kegiatan akhir (penutup).

Kegiatan Awal

Berikut disajikan data hasil penelitian terkait kesulitan guru merumuskan perangkat pembelajaran online. Data kesulitan dalam merumuskan kegiatan awal disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kesulitan Guru Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Sape dalam Merumuskan Kegiatan Awal

No	Sekolah	Kesulitan merumuskan skenario pembelajaran pada kegiatan awal			
		Merumuskan <i>Ice Breaking</i>	Merumuskan konsep dalam apersepsi	Merumuskan motivasi	Menentukan waktu
1	SDN 2 Sape A	✓	X	X	X
2	SDN 2 Sape B	X	✓	✓	X
3	SDN 6 Sape	✓	X	X	X
4	SDN Inpres Sangia	✓	X	✓	X
5	SDN Satampa Lawa	X	✓	X	X
	Persentase	40%	60%	60%	100%
	Rata-rata		65%		

Keterangan: Tanda ✓ : Kegiatan ada, Tanda X : Kegiatan tidak ada

11 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa dalam menyusun scenario pembelajaran pada kegiatan awal 15 mengalami kesulitan yang cukup bervariasi, yaitu dengan persentase 65% yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari ditemukan 5 orang guru SDN Gugus II Kecamatan Sape kesulitan menentukan waktu kegiatan awal, hal ini karena alokasi waktu yang dicantumkan guru tidak sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar yaitu 10% dari total alokasi waktu untuk kegiatan awal. Kesulitan merumuskan konsep dalam apersepsi ditemukan pada 3 sekolah, hal ini karena guru tidak mencantumkan kegiatan untuk mengingatkan kembali siswa terkait materi sebelumnya, dan kesulitan merumuskan motivasi ditemukan pada 3 sekolah dikarenakan guru tidak menambahkan pemberian motivasi sebagai salah satu aspek pada kegiatan awal. Kemudian kesulitan merumuskan *Ice Breaking* ditemukan pada 2 Sekolah karena pembelajaran dilaksanakan secara daring guru kesulitan menentukan kegiatan *ice breaking* yang harus dilakukan.

Rusman (2020: 164) berpendapat bahwa hal yang harus ada pada kegiatan awal pembelajaran antara lain menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta memberikan acuan.

Kegiatan Inti

Berikut disajikan data hasil penelitian terkait kesulitan guru merumuskan perangkat pembelajaran online. Data kesulitan dalam merumuskan kegiatan inti disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kesulitan Guru Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Sape dalam Merumuskan Kegiatan Inti

No	Sekolah	Kesulitan Guru Merumuskan Kegiatan Inti						
		Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan yang akan dicapai	Kesesuaian langkah-langkah dengan metode pembelajaran	Memfasilitasi peserta didik melaksanakan 5 M				
				M ₁	M ₂	M ₃	M ₄	M ₅
1	SDN 2 Sape A	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓
2	SDN 2 Sape B	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	SDN 6 Sape	X	X	✓	✓	✓	X	✓
4	SDN Inpres Sangia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	SDN Satampa Lawa	✓	X	✓	✓	✓	X	✓
Persentase		40%	60%	0	0	0	40%	0
Rata-rata		20%						

Keterangan: M₁: Mengamati, M₂: Menanya, M₃: Mencoba, M₄: Mengasosiasi, M₅: Mengomunikasikan

Berdasarkan data observasi dokumen perangkat pembelajaran yang diperoleh, diketahui guru mengalami kesulitan yang cukup bervariasi. Pada kegiatan inti rata-rata persentase kesulitan guru yaitu 20% yang termasuk pada kategori rendah. Hal terlihat dari ditemukan kesulitan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan yang akan dicapai pada 2 sekolah dikarenakan tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran, kesulitan menyesuaikan langkah-langkah dengan metode pembelajaran pada 3 sekolah, yaitu terdapat beberapa aspek metode pembelajaran yang tidak dicantumkan dalam langkah-langkah pembelajaran dan kesulitan memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan menalar pada 2 sekolah hal ini karena guru lebih memfokuskan pada kegiatan pengamatan dan menanya.

Kesulitan terjadi karena kegiatan pembelajaran daring yang berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, guru kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran pada era covid. Sehingga tidak semua langkah-langkah metode dicantumkan guru pada RPP yang disusun (Jannah *et al*, 2021).

Kegiatan Akhir

Berikut disajikan data hasil penelitian terkait kesulitan guru merumuskan perangkat pembelajaran online. Data kesulitan dalam merumuskan kegiatan akhir disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kesulitan Guru Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Sape dalam Merumuskan Kegiatan Penutup

No	Sekolah	Kesulitan guru merumuskan kegiatan penutup			
		Refleksi	Menyimpulkan pelajaran	Tindak Lanjut (Penugasan)	Menutup kegiatan pembelajaran
1	SDN 2 Sape A	✓	✓	✓	✓
2	SDN 2 Sape B	✓	✓	✓	✓
3	SDN 6 Sape	✓	✓	✓	X
4	SDN Inpres Sangia	X	✓	X	✓
5	SDN Satampa Lawa	✓	✓	✓	✓
Persentase		20%	0%	20%	20%
Rata-rata		15%			

Keterangan: Tanda ✓ : Kegiatan ada, Tanda X : Kegiatan tidak ada

Berdasarkan observasi dokumen guru yang dilakukan, dalam menyusun kegiatan penutup guru mengalami kesulitan yang cukup bervariasi. Hal ini terlihat dari terdapat beberapa aspek yang tidak dicantumkan guru ketika menyusun kegiatan penutup. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa guru mengalami kesulitan dengan persentase 15% dan berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan merumuskan refleksi yang ditemukan pada 1 sekolah, kesulitan merumuskan tindak lanjut (penugasan) yang ditemukan pada 1 sekolah karena guru tidak memberikan penugasan pada siswa pada akhir pembelajaran dan kesulitan merumuskan penutup kegiatan pembelajaran yang ditemukan pada 1 sekolah karena guru tidak menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Artinya ketika merumuskan kegiatan penutup guru tidak terlalu mengalami kesulitan. Karena dari 4 aspek guru hanya mengalami kesulitan pada salah satu aspek. Seperti halnya yang dijelaskan Rusman (2020; Wulantari et al, 2021), bahwa pada kegiatan penutup terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: 1) Melakukan refleksi dan penarikan kesimpulan; 2) pemberian tugas rumah; 3) menginformasikan tema/sub tema selanjutnya; dan 4) Menutup kegiatan pembelajaran.

Kesulitan menyusun materi

Berikut disajikan data hasil penelitian terkait kesulitan guru merumuskan materi pembelajaran online. Data kesulitan dalam merumuskan materi disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kesulitan Guru Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Sape dalam Menyusun Materi Pembelajaran

No	Sekolah	Kesulitan menyusun materi		
		Kesesuaian materi dengan KD-IPK	Kemuktahiran Materi	Kelengkapan Materi
1	SDN 2 Sape A	X	✓	X
2	SDN 2 Sape B	X	✓	X
3	SDN 6 Sape	✓	X	✓
4	SDN Inpres Sangia	✓	✓	✓
5	SDN Satampa Lawa	X	✓	X
Persentase		60%	20%	60%
Rata-rata		46,67%		

Keterangan: Tanda ✓ : Kegiatan ada, Tanda X : Kegiatan tidak ada

Berdasarkan observasi terhadap dokumen perangkat pembelajaran guru diketahui guru mengalami kesulitan yang cukup bervariasi dalam menyusun materi pembelajaran, yaitu dengan persentase 46,67% dan berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari kesulitan menyesuaikan materi dengan KD-IPK yang ditemukan pada 3 sekolah, dikarenakan materi yang dicantumkan guru hanya berupa teks bacaan dan materi ringkas yang bersumber dari buku siswa dan tidak sesuai dengan KD-IPK. Kesulitan melengkapi materi pada 3 sekolah, hal ini karena materi yang dicantumkan guru tidak mencakup keseluruhan muatan pembelajaran.

Terakhir, kesulitan terkait kemuktahiran materi yang ditemukan pada 1 sekolah yaitu dalam menyusun materi guru tidak menyesuaikan materi dengan contoh serta kasus yang ada di sekitar siswa atau kondisi sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dar, Nurasih, dkk. (2018), Khazni et al (2021), dan Handayani et al (2022) bahwasanya salah satu kesulitan yang dialami guru dalam membuat perangkat pembelajaran yaitu kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan siswa.

Kesulitan membuat media

Berikut disajikan data hasil penelitian terkait kesulitan guru merumuskan media pembelajaran online. Data kesulitan dalam merumuskan media disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kesulitan Guru Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Sape dalam Membuat Media Pembelajaran

No	Sekolah	Kesulitan guru merancang media pembelajaran		
		Kesesuaian media dengan materi	Kesesuaian media dengan KD-IPK, dan materi	Kemudahan penggunaan media
1	SDN 2 Sape A	X	X	X
2	SDN 2 Sape B	✓	✓	✓
3	SDN 6 Sape	X	X	X
4	SDN Inpres Sangia	X	X	✓
	SDN Satampa Lawa	✓	X	✓
	Persentase	60%	80%	40%
	Rata-rata		60%	

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dalam pembuatan media guru mengalami kesulitan yang cukup bervariasi, yaitu dengan persentase sebesar 60% dan berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari kesulitan-kesulitan guru yaitu kesulitan menentukan media yang sesuai dengan materi yang ditemukan pada 3 sekolah sehingga guru tidak menyiapkan media karena keterbatasan penggunaan media daring. Kesulitan membuat media yang sesuai dengan KD-IPK, dan materi pada 4 sekolah, media yang disiapkan tidak dapat memenuhi KD-IPK, dan Indikator yang dicantumkan. Kesulitan membuat media yang sesuai dengan materi 2 sekolah, media yang digunakan guru hanya berupa teks bacaan dan kesulitan membuat media yang mudah digunakan ditemukan pada 2 sekolah, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran beberapa guru hanya menyampaikan materi dan memanfaatkan teks yang terdapat dalam buku siswa sebagai media.

Hal yang sama disampaikan oleh Apriliah (2021) & Arijumiati *et al* (2021) dalam penelitiannya juga mengungkapkan, bahwa guru kesulitan menyesuaikan media dengan materi pembelajaran. Serta kesulitan membuat media pembelajaran berbasis IT. Begitupun dengan yang disampaikan oleh Mupa (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga selama poses pembelajaran hanya menggunakan buku teks saja.

Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik

Berikut disajikan data hasil penelitian terkait kesulitan guru merumuskan LKPD pembelajaran online. Data kesulitan dalam merumuskan LKPD disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kesulitan Guru Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Sape dalam menyusun LKPD

No	Sekolah	Kesulitan Guru menyusun LKPD	
		Kesesuaian materi dan metode dalam LKPD	Kesesuaian LKPD dengan KD-IPK, dan materi
1	SDN 2 Sape A	X	X
2	SDN 2 Sape B	✓	X
3	SDN 6 Sape	X	X
4	SDN Inpres Sangia	✓	✓

No	Sekolah	Kesulitan Guru menyusun LKPD	
		Kesesuaian materi dan metode dalam LKPD	Kesesuaian LKPD dengan KD-IPK, dan materi
5	SDN Satampa Lawa	✓	✓
	Persentase	40%	60%
	Rata-rata	50%	

Keterangan: Tanda ✓ : Kegiatan ada, Tanda X : Kegiatan tidak ada

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui dalam menyusun LKPD guru mengalami kesulitan yang bervariasi. Kesulitan dalam menyusun LKPD adalah sebesar 50% dan berada pada kategori sedang. Adapun kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun LKPD yaitu kesulitan menyesuaikan antara materi dan metode dalam LKPD yang ditemukan pada 2 sekolah, dikarenakan guru menyusun LKPD tidak sesuai dengan ranah materi yang dicantumkan. Kesulitan lain yaitu kesulitan menyusun LKPD yang sesuai dengan KD-IPK, dan materi yang ditemukan pada 3 sekolah, hal tersebut terjadi karena LKPD yang disusun tidak sesuai dengan indikator yang dicantumkan.

Sehingga beberapa guru tidak membuat LKPD ketika menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan yang dilakukan selain itu guru selalu bepatokan pada buku guru dan buku siswa tanpa melihat sumber-sumber lain. Penelitian yang dilakukan Hasim, Jainudin (2018) diperoleh bahwa kesulitan guru dalam menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) masih harus menyesuaikan dengan tingkat kognisi siswa, karena guru masih merasa kesulitan bagaimana cara mencari materi yang cocok dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga materi yang disajikan dapat memudahkan siswa agar siswa mudah mengerti materi yang disajikan dalam lembar LKS.

Kesulitan Merumuskan Penilaian Pembelajaran

Berikut disajikan data hasil penelitian terkait kesulitan guru merumuskan instrumen penilaian pembelajaran online. Data kesulitan dalam merumuskan penilaian disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kesulitan Guru Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Sape dalam Merumuskan Penilaian Pembelajaran

No	Sekolah	Kesulitan guru merumuskan penilaian pembelajaran		
		Kesesuaian KD-indikator dan materi dengan penilaian	Kecakupan penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap	Kelengkapan instrument penilaian (penyusunan kisi-kisi, instrument soal HOTS, dan skor rubric HOTS)
1	SDN 2 Sape A	✓	X	X
2	SDN 2 Sape B	X	✓	X
3	SDN 6 Sape	✓	X	X
4	SDN Inpres Sangia	✓	X	X
5	SDN Satampa Lawa	✓	✓	X
	Persentase	20%	60%	100%
	Rata-rata	60%		

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam merumuskan penilaian pembelajaran guru mengalami kesulitan yang bervariasi. Diketahui bahwa dalam merumuskan penilaian pembelajaran guru mengalami kesulitan dengan persentase 60% dan berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari kesulitan menyesuaikan KD, materi dan indikator dengan penilaian yang ditemukan pada 1 sekolah, karena terdapat

indicator yang tidak muncul dalam penilaian yang dilakukan. Terakhir, kesulitan melengkapi instrument penilaian yang terdiri dari kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban yang ditemukan pada 5 sekolah. Pada penyusunan perangkat pembelajaran, masih banyak guru yang tidak melengkapi aspek-aspek tersebut karena adanya kesulitan ketika menyusun kisi-kisi soal, instrument yang dibuat hanya berupa soal-soal saja.

Kesulitan melengkapi penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditemukan pada 3 sekolah, dikarenakan guru hanya menyusun penilaian kognitif (pengetahuan), guru merasa kesulitan menentukan penilaian sikap dan psikomotorik karena sulit mengawasi setiap siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ramdhayani (2020) & Ariesca et al (2021) bahwasanya dalam pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran daring sulit dilakukan dan hasilnya kurang akurat, penilaian masih sebatas guru melihat respon siswa dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan.

Dengan demikian ditemukan kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran daring cukup bervariasi, mulai dari kesulitan merumuskan skenario pembelajaran ditemukan kesulitan menentukan alokasi waktu, dan kesesuaian langkah-langkah dengan metode pembelajaran. Kemudian kesulitan menyusun materi ditemukan kesulitan kesesuaian antara materi dengan KD-IPK serta kelengkapan materi. Selanjutnya, pada kesulitan membuat media ditemukan kesulitan menyesuaikan media dengan KD-IPK, dan materi. Serta kesulitan menyusun LKPD ditemukan kesulitan menyesuaikan LKPD dengan KD-IPK, dan materi; kemudian ditemukan pula kesulitan merumuskan penilaian pembelajaran yaitu kesulitan melengkapi instrument penilaian berupa penyusunan kisi-kisi soal HOTS, soal HOTS, dan menentukan skor rubrik HOTS.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyusun perangkat pembelajaran daring guru mengalami kesulitan yang bervariasi. Kesulitan tersebut, yaitu (1) Kesulitan menyusun scenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal yaitu 65%, kegiatan inti 20%, dan kegiatan akhir 15%; (2) kesulitan menyusun materi 46,67%; (3) kesulitan membuat media pembelajaran 60%; (4) kesulitan menyusun LKPD 50%; dan (5) kesulitan merumuskan penilaian pembelajaran 60%.

Pada kesulitan merumuskan skenario pembelajaran ditemukan kesulitan menentukan alokasi waktu, kesesuaian langkah-langkah dengan metode pembelajaran; Pada menyusun materi ditemukan kesulitan kesesuaian antara materi dengan KD-IPK serta kelengkapan materi; pada kesulitan membuat media ditemukan kesulitan menyesuaikan media dengan KD-IPK, dan materi; pada kesulitan menyusun LKPD ditemukan kesulitan menyesuaikan LKPD dengan KD-IPK, dan materi; kemudian ditemukan pula kesulitan merumuskan penilaian pembelajaran yaitu kesulitan melengkapi instrument penilaian berupa penyusunan kisi-kisi soal HOTS, soal HOTS, dan menentukan skor rubrik HOTS.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai uraian penutup skripsi ini:

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah informasi kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat

pembelajaran daring, sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi guru.

Diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran daring. Serta melakukan evaluasi terkait pembelajaran daring yang dilakukan guna mengetahui dan mengurangi kesulitan yang dihadapi guru.

Hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dapat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga diperlukan lebih banyak mencari referensi atau sumber lain untuk menambah pemahaman tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran online.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, Fitri, dkk. (2017). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perencanaan Dan Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran Biologi Melalui Model Problem Based Learning Dan Media Realita di SMA. *Jurnal Pendidikan*. 2 (10)
- Apriliah. (2021). *Implementasi Media Pembelajaran Daring Pelajaran Tematik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arijumiati, R., Istiningasih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru pada Masa Pandemi di SDN 1 Lajut Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 698-704.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Dar, Nurashiah, dkk. (2018). Kesulitan Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Lamreung Gugus 38 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3 (3)
- Hapsari, dkk. (2018). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Examples Non Examples dan Permasalahan Siswa Terkait Hasil Belajar Biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan*. 3 (2)
- Hasim, Jainudin. (2018). Analisis kesulitan guru IPS dalam Menyusun perangkat pembelajaran di SMP Negeri kecamatan ibu. *GeoCivic Jurnal*. 1 (1)
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kemendikbud: Jakarta.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9-19.
- Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Putria, Hilna, dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (4)
- Ramdhayani, Eryuni. (2020). Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring Pada Era Tatanan Baru. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 10 (2)
- Rusman. 2020. *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Jannah, M., Dewi, N. K., & Oktavianti, I. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN 05 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 42-50.
- Wulantari, V., Ermiana, I., & Oktavianti, I. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugus 1 Kecamatan Gerung. *JURNAL ILMIAH PENDAS: PRIMARY EDUCATION JOURNAL*, 2(1), 72-81.
- Khazni, N. K., Dewi, N. K., & Rosyidah, A. N. (2021). Identifikasi hambatan implementasi pembelajaran tematik pada guru kelas rendah di SDN 02 Mujur Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 51-58.
- Handayani, Liza., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2022). Identifikasi Kesulitan Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V SDN 33 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 27-34. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/40>

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Hiliany Yanti, La Ode Rafiuddin R. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SDN 1 PUUNDOHO", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020 Publication	2%
2	www.jppipa.unram.ac.id Internet Source	2%
3	www.coursehero.com Internet Source	2%
4	www.eprints.unram.ac.id Internet Source	1%
5	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
6	ejournal.unkhair.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%

8	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
9	Yayat Sudrajat. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA", Academy of Education Journal, 2020 Publication	1 %
10	fkelompok10.blogspot.com Internet Source	1 %
11	ejournal.tsb.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.polsri.ac.id Internet Source	1 %
13	admin.ebimta.com Internet Source	1 %
14	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
16	ijtihad.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On